

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN *RISK BASED CAPITAL*
DAN *EARLY WARNING SYSTEM* TERHADAP *FINANCIAL SOLVENCY*
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh

Muhammad Rofiudin*)

Maslichah)**

Afifudin*)**

muhammadrofiudin2997@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of Risk Based Capital and the Early Warning System Ratio on Financial Solvency at Sharia Life Insurance Companies in Indonesia. The sample in this study was a Sharia Life Insurance service company that is already on the OJK list and published financial reports in the research period, namely 2015 - 2017. The analytical technique used was Multiple Linear Regression using SPSS 20 For Windows software. Based on the results of hypothesis testing. Simultaneous test results concluded that simultaneously the RBC and EWS variables in which there is a ratio of claim expenses, surplus changes, liquidity ratio, management cost, and premium growth ratio affects the Financial Solvency. The partial test results show that the surplus changes ratio, Claim Load Ratio, and Risk Based Capital does not affect Financial Solvency. While the management cost ratio, Liquidity Ratio and Influential Growth of Influence on Financial Solvency.

Keywords : *Risk Based Capital and Early Warning System ratio, Financial Solvency.*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak dibidang asuransi adalah satu dari berbagai lembaga keuangan non perbankan yang berkecimpung dibidang jasa serta bisa menjadi salah satu tonggak perekonomian bagi Indonesia, disebabkan perkembangan dan kemajuan perusahaan yang bergerak dibidang asuransi bisa mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perekonomian diberbagai bidang baik jasa atau perdagangan. Saat ini perusahaan asuransi sudah banyak perkembangan dengan menciptakan inovasi produk diantaranya dengan membuat berbagai macam produk yang hibrida atau yang dikenal dengan produk campuran guna meningkatkan minat masyarakat serta guna mencukupi kebutuhan nasabah, seperti produk bidang perbankan yaitu deposito yang dipadukan dengan produk yang berjenis asuransi.

Kesadaran penggunaan asuransi dalam kehidupan masyarakat, telah mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat 10 tahun kebelakang. Saat ini perkembangan jasa asuransi dibidang syariah meningkat pesat disebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat dengan pentingnya memiliki asuransi. Selain itu asuransi syariah ini juga memiliki banyak keistimewaan jika diperbandingkan dengan asuransi yang bersifat non-syariah atau asuransi yang konvensional. Diketahui jika penduduk muslim harus menjauhi segala hal berkaitan dengan *riba*, hal ini membuat perkembangan bermacam-macam produk keuangan yang berbasis prinsip syariah seperti halnya asuransi dibidang syariah.

Kemunculan unit hibrida pada industri jasa finansial misal usaha asuransi, apabila diolah dengan tepat serta benar, bisa menambah semangat dan juga peran serta masyarakat secara nyata guna menggunakan produk jasa asuransi. Selain itu, apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik, bisa menimbulkan efek negatif seperti kejadian Bank Century serta Antaboga Sekuritas, dan kejadian tidak bisa bayar pada PT. Asuransi Jiwa Bakrie atau yang kita kenal dengan Kasus yang menimpa Bakrie Life

Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat dikemukakan bahwa pengontrolan pada perusahaan asuransi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan faktor keuangan (*financial*) menjadi faktor paling penting pada pengawasan kinerja keuangan, terutama pada industri jasa asuransi yang mempunyai syarat tertentu pada penilaian kinerjanya sehingga dibutuhkan kriteria *RBC* atau *Risk Based Capital* dengan nama lain taraf solvabilitas mengenai daya tahan usaha asuransi serta kriteria *EWS* atau *Early Warning System* dengan kata lain sistem tanda awal mengenai keuangan usaha jasa asuransi agar dapat mengantisipasi kendala itu.

Kinerja keuangan yang diawasi dengan menggunakan teknik *RBC* atau *Risk Based Capital* serta *EWS* atau *Early Warning System* mempunyai fungsi yang sama adalah menilai taraf kesehatan pada suatu usaha asuransi. *RBC* atau *Risk Based Capital* memakai batas taraf solvabilitas atau *solvency margin* yang digunakan menilai taraf sehat pada suatu usaha asuransi. Sementara itu *EWS* atau *Early Warning System* memakai rasio keuangan dimana formulanya telah disepadankan dengan laporan keuangan pada usaha asuransi yang jelas tidak sama perusahaan keuangan yang lain. Taraf solvabilitas atau *solvency margin* mempunyai batas pada perbedaan kekayaan perusahaan dengan kewajiban dimana rumusnya berdasarkan pada metode tertentu berdasar sifat jasa asuransi. Perhitungan ini bermanfaat guna mendeteksi kemampuan finansial suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap kewajiban atau resiko yang dapat muncul dari penutupan resiko yang sudah dilakukan.

Rumus mengenai pengawasan pada kinerja usaha jasa asuransi begitu perlu untuk menyajikan info pada publik umumnya berperan serta pada usaha jasa asuransi serta guna melindungi khalayak terutama guna mengantisipasi apakah setiap saat perusahaan jasa asuransi bisa memenuhi kewajiban pada nasabah baik asuransi jasa yang bersifat syariah maupun konvensional. Disebabkan pengawasan pada kinerja finansial pada usaha jasa asuransi berguna menjaga selanjutnya membesarkan usaha jasa asuransi.

Bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan terutama pada perusahaan jasa asuransi bisa diketahui dari laporan keuangan yang sudah dibuat secara periode atau berkala, misalkan triwulan, kuartal, semester, maupun per tahun. Laporan keuangan yang digunakan sebagai pedoman penilaian kinerja suatu perusahaan meliputi *balance sheet* atau neraca serta *income statement* atau lapor. Di samping laporan finansial juga bisa dijadikan masukan untuk penggunaanya guna mengambil putusan. Kinerja finansial perusahaan menjadi deskripsi finansial industri tersebut, disebabkan pada laporan finansial ada peramalan yang meliputi modal dan kewajiban, aktiva serta profit usaha. Penilaian kerja perusahaan dilaksanakan yaitu memperbandingkan nilai usaha apabila dinilai menggunakan kriteria konvensional yaitu kriteria syariah. Disamping itu, pada penelitian ini bisa diperoleh informasi mengenai batas nilai perbandingan *RBC* serta perbandingan *EWS* pada usaha asuransi. Diharapkan juga dapat memberikan kontribusi sebagai literatur pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu asuransi dan analisis laporan keuangan.

Dari penjelasan tersebut, sehingga penulis tertarik guna melaksanakan penelitian menggunakan judul “Analisis Pengaruh *Risk Based Capital* dan *Rasio Early Warning System* Terhadap *Financial Solvency* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pengaruh *Rasio Risk Based Capital (RBC)* dan *EWS* meliputi perbandingan perubahan surplus, perbandingan beban klaim, perbandingan biaya manajemen, perbandingan likuiditas serta perbandingan pertumbuhan premi pada *Financial Solvency* di perusahaan asuransi jiwa syariah di Negara Indonesia?

TINJAUAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Sasiarto (2010) mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi kerugian karena rasio likuiditas yang baik menggambarkan terdapat permasalahan likuiditas serta kemungkinan besar usaha pada keadaan yang tidak solven. Perusahaan harus mengecilkan nilai likuiditas supaya solvabilitas perusahaan bertambah disebabkan apabila perusahaan memiliki dana yang besar, maka tingkat solvabilitas perusahaan akan terjaga.

Arifin (2013) mengamati tingkat solvabilitas semua perusahaan jasa asuransi telah terdaftar pada BEI di periode tahun 2007-2012 dengan metode analisa regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, ukuran perusahaan, dan tingkat kecukupan dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan sedangkan rasio ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan.

Joo (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan serta rasio beban sangat mempunyai pengaruh pada tingkat solvabilitas kerugian perusahaan jasa asuransi karena tingginya ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan perusahaan sehingga dapat berkontribusi tinggi juga pada tingkat solvabilitas perusahaan asuransi kerugian dan rasio beban yang tinggi memberikan kontribusi negatif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi kerugian

“Suryawardani (2013) yang meneliti sistem peringatan dini (perbandingan agregat surplus, perbandingan biaya manajemen, perbandingan premi utang pada surplus) terhadap tingkat solvabilitas (*RBC*) perusahaan asuransi syariah. Hasil dari penelitian ini secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah.”

Ulfan (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio *Early Warning System* Terhadap *Financial Solvency* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan rasio

early warning system atau variabel bebas di penelitian ini yang terdiri dari rasio perubahan surplus, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio likuiditas serta rasio pertumbuhan premi berpengaruh kepada *financial solvency* perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012 - 2016.

2.2. Asuransi

“Asuransi dikemukakan dalam UU RI Nomer 40 Tahun 2014 Mengenai Asuransi yaitu ikatan diantara kedua atau lebih pihak, dimana sang penanggung membuat perjanjian dengan pihak tertanggung dengan menerima suatu premi, guna memberi pergantian padanya disebabkan adanya rugi, kehilangan maupun kerusakan dari profit yang diinginkan, kemungkinan diperoleh disebabkan kejadian yang tidak menentu.” Bidang asuransi dibagi jadi 3 macam adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian, serta reasuransi. Bidang asuransi kerugian memberi jasa pada pencegahan resiko dari kehilangan, kerugian, serta tanggung jawab hukum pada pihak ketiga. Bidang asuransi jiwa memberikan jasa dalam pencegahan resiko berhubungan dengan kehidupan atau kematian. Sedangkan bidang reasuransi memberikan jasa dalam pencegahan resiko kerugian perusahaan asuransi. Masing-masing bidang usaha pasti mempunyai tujuan, meski tujuan masing-masing usaha memiliki perbedaan. Fungsi dari asuransi yaitu pengalihan resiko dari suatu pihak ke pihak lain yaitu pihak tertanggung pada pihak yang lain sebagai penanggung.

2.2.1 Ciri-ciri atau unsur dalam Asuransi

Ciri-ciri atau unsur yang terdapat pada asuransi meliputi:

1. Keberadaan kaum tertanggung yaitu pihak dengan kepentingan yang diasuransikan
2. Keberadaan kelompok sebagai penanggung yaitu pihak perusahaan asuransi yang memberi jaminan pembayaran ganti rugi. Terdapat perjanjian asuransi yaitu diantara penanggung dengan tertanggung.
3. Terdapat pembayaran dari premi oleh pihak tertanggung dengan pihak penanggung.
4. Terdapat kerusakan, kerugian maupun pengorbanan profit yang dialami pihak tertanggung.
5. Terdapat sebuah kejadian yang tak menentu terjadi.

2.3. Analisis dari Rasio *Financial* pada perusahaan Asuransi

Teknik dipakai guna menilai rasio *financial* dari perusahaan jenis asuransi adalah EWS atau *Early Warning System* pada Negara Indonesia rasio *financial* dari teknik EWS dipakai perusahaan asuransi sudah ditentukan di PSAK No.28. Ada ketidaksamaan laporan *financial* dari perusahaan asuransi jenis kerugian dan

perusahaan umum yang lain. Ketidaksamaan pertama yaitu wujud, susunan serta isi dari laporan *financial*. Ketidaksamaan berikutnya yaitu sistem pernyataan pemasukan serta biaya.

Weston and Copeland (1995) mengemukakan jika meski rasio menjadi sangat bermanfaat, namun tak lepas dari batas yang ada dan mesti dipakai secara berhati-hati. Rasio dibentuk dari data-data akuntansi yang dipengaruhi dengan teknik penjelasan secara tidak sama dan dapat menjadi manipulasi. Dengan demikian ketika dua rasio dari perusahaan diperbandingkan, sehingga dibutuhkan analisis dari data akuntansi pedoman yang dipakai dalam penilaian rasio serta melaksanakan rekonsiliasi dari berbagai macam ketidaksamaan pokok. Suatu surat berharga dianalisis dengan periode yang lebih lama, kemudian seyogyanya berminat dengan pengaruh dari pemulihan resiko. Ditekankan pada keuntungan periode panjang yang berhubungan terhadap kapitalisasi.

Jenis alat lain yang bisa dipakai guna menghitung laporan finansial dari industri jasa asuransi serta mengelolanya menjadi masukan yang bermanfaat yaitu *Early Warning System/EWS* (Satria, 1994). Penggunaan *EWS* merupakan modifikasi *EWS* dari *NAIC* atau *National Association of Insurance Commissioners* dengan *IRIS NAIC* atau *Insurance Regulatory Information System* yang ada di USA yang mempunyai tugas memantau aktivitas asuransi di bagian negara USA.

EWS atau *Early Warning System* diciptakan awal mula periode tahun 1970-an serta awal dipakai guna menghitung laporan finansial pada waktu yang berakhir di 31 Desember tahun 1977, serta berdasar perhitungan yang didapatkan, dilakukan perbaikan lagi pada tiap tahun. Berdasar pengalaman pelopor pengguna *EWS* yaitu *NAIC* yang sudah mengalami kegunaan sistem ini. Sistem *EWS* yang telah digunakan ternyata tepat guna mendeteksi keadaan industri asuransi yang baik serta tak baik.

Pembuatan rasio ini bertujuan guna mempermudah instansi pengawasan asuransi melaksanakan deteksi hal utama yang berhubungan dengan pengawasan serta pembinaan usaha dari asuransi. Nilai ini dibuat menjadi suatu sistem pengendalian yaitu *EWS* atau *Early Warning System*. Nilai yang dipakai di *EWS* meliputi:

- a. *Solvency Ratio* yaitu *Solvency Margin Ratio*
- b. Rasio Profitabilitas yang meliputi *underwriting ratio*, rasio beban klaim, rasio komisi dan rasio pengembalian investasi
- c. Rasio Likuiditas yang meliputi rasio likuiditas aset, *premium receivable to surplus ratio* dan *investment to technical reserve ratio*
- d. Rasio Stabilitas Premi yang meliputi rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri
- e. Rasio Teknikal yaitu rasio kewajiban teknis

2.4. Hipotesis

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan serta teori, dengan demikian hipotesis dari penelitian yaitu:

H_1 : *Risk Based Capital* dan Rasio *EWS* yang terdiri dari rasio beban klaim, rasio perubahan surplus, rasio likuiditas, rasio biaya manajemen serta rasio pertumbuhan dari premi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Financial Solvency* perusahaan jasa asuransi jiwa syariah di Indonesia

H_{1a} : *Risk Based Capital* mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Financial Solvency* perusahaan jasa asuransi jiwa syariah di Indonesia

H_{1b} : *EWS* dari rasio perubahan surplus mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Financial Solvency* perusahaan jasa asuransi jiwa syariah di Negara Indonesia

H_{1c} : *EWS* dari rasio beban klaim mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Financial Solvency* perusahaan jasa asuransi jiwa syariah di Negara Indonesia

H_{1d} : *EWS* dari rasio biaya manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Financial Solvency* perusahaan jasa asuransi jiwa syariah di Negara Indonesia

H_{1e} : *EWS* dari rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Financial Solvency* perusahaan jasa asuransi jiwa syariah di Negara Indonesia

H_{1f} : *EWS* dari rasio pertumbuhan premi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Solvency* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Teknik penelitian ini bersifat kuantitatif bisa disebut sebagai teknik penelitian yang berpedoman pada prinsip positivisme, dipakai guna melakukan penelitian dengan sampel atau populasi tertentu. Metode pengambilan sampel biasanya dilaksanakan dengan acak, data dikumpulkan dengan alat penelitian, dan analisa data yang bersifat *statistic*/kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012 : 7).

Teknik ini disebut sebagai metode *scientific*/ilmiah disebabkan teknik ini sudah memenuhi pokok-pokok ilmiah yang nyata, empiris, terukur, obyektif, sistematis

dan rasional. Teknik ini juga dikenal teknik *discovery* disebabkan dengan teknik ini bisa ditemukan serta dikembangkan menjadi berbagai macam ilmu dan teknologi baru. Teknik ini disebut teknik kuantitatif disebabkan data dalam penelitian berbentuk angka serta analisa memakai statistik.

3.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Kinerja Keuangan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Solvency* yang diukur menggunakan model persamaan, dalam penelitian ini menggunakan persamaan :

$$FC = a + X_1 PS + X_2 BK + X_3 BM + X_4 LIK + X_5 PP + e$$

Keterangan:

FC : *Financial Solvency*

a : Konstanta

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 : Koefisien regresi

PS : Perubahan Surplus

BK : Biaya Klaim

BM : Biaya Manajemen

LIK : Rasio Likuiditas

PP : Pertumbuhan Premi

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.1. Hasil Pengujian F (Pengaruh secara Simultan)

Model		Sum of Sqares	df	Mean Square	F	Sig.
1	regression	45,193	6	7,532	53,271	,000(a)
	Residual	6,928	49	,141		
	Total	52,121	55			

Sumber data diolah peneliti 2018

Hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.1 menunjukkan nilai *F test* 53,271 dengan *Significant F* senilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian hipotesis H_1 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Rasio *Risk Based Capital (RBC)* serta Rasio *EWS/Early Warning System* yang didalamnya ada rasio beban klaim, rasio perubahan surplus, likuiditas, biaya manajemen, rasio pertumbuhan premi Berpengaruh kepada *Financial Solvency*.

4.2. Uji koefisien Determinasi (*R Square*)

Angka koefisien determinasi atau angka *R-square* dari persamaan regresi dipakai guna mengetahui kemampuan variabel independen/bebas ketika menjelaskan variabel dependen/terikat.

Tabel 4.2. Pengujian *R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,931(a)	,867	,851	,376023	,867	53,271	6	49	,000	1,923

Sumber data diolah peneliti 2018

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.2 diperoleh angka *R Square* yaitu 0,867. Hal itu artinya sebesar 86,7% *Financial Solvency* dipengaruhi oleh Variabel Rasio *Risk Based Capital (RBC)* serta Rasio *EWS/Early Warning System* yang didalamnya ada rasio beban klaim, rasio perubahan surplus, likuiditas, biaya manajemen, rasio pertumbuhan premi sedangkan sebesar 13,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti rasio tingkat kecukupan dana, ukuran perusahaan dan variabel yang lain yang diteliti pada penelitian ini.

4.3. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial dimaksudkan guna mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikat. Hasil ujinya bisa diketahui di tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Parsial (Pengujian t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VI F
1	(Constant)	2,081	,393		5,301	,000		
	Perubahan Surplus	-,056	,117	-,029	-,483	,631	,741	1,349
	Beban Klaim	-,352	,202	-,104	-1,738	,089	,758	1,319
	Biaya Manajemen	,814	,081	,619	10,087	,000	,720	1,389
	Likuiditas	-2,571	,399	-,474	-6,443	,000	,502	1,993
	Premi	-,306	,063	-,269	-4,840	,000	,880	1,136
	RBC	,000	,000	,129	1,724	,091	,487	2,052

Sumber data diolah peneliti 2018

Berdasarkan uji secara parsial yang terdapat pada tabel 4.3 maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$FS = 2,081 + 0,000 RBC - 0,056PS - 0,352BK + 0,814BM - 2,571L - 0,306PP + e$$

(0,091) (0,631) (0,089) (0,000) (0,000) (0,000)

Hasil uji variabel Rasio *Risk Based Capital* mempunyai angka t yaitu 1,724 dan nilai *Significant* yaitu 0.091 ($0.091 > 0.05$). Nilai *significant* $< \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Risk Based Capital* Tidak berpengaruh terhadap *Financial Solvency*. Maka H_{1a} ditolak. Perhitungan *Risk Based Capital* dipakai untuk menilai taraf solvabilitas ketika membayar resiko klaim yang bisa timbul karena deviasi antara pengelolaan harta serta hutang. Masing-masing perusahaan jasa asuransi maupun Reasuransi harus mempunyai *Risk Based Capital* minimal 120% yang sudah menjadi ketetapan Negara. Berdasar Keputusan MenKeu Nomor 424/KMK.06/2003 untuk mengetahui *Risk Based Capital*. Berdasarkan hasil pengambilan data pada perusahaan sampel dapat diketahui bahwa semua perusahaan yang menjadi sampel memiliki *Risk Based Capital* lebih dari 120% yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan yang baik. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian oleh Suryawardhani serta Ulfan (2017) yang menemukan Variabel *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap *Financial Solvency*

Hasil uji variabel Rasio Perubahan Surplus mempunyai angka t yaitu -0.483 dan nilai *Significant* yaitu 0.631 ($0.631 > 0.05$). Nilai *significant* $> \alpha$ mengindikasikan apabila secara parsial variabel Rasio Perubahan Surplus tak mempunyai pengaruh pada *Financial Solvency*. Maka H_{1b} ditolak. Rasio perubahan surplus merupakan rasio yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan surplus atau besar kecilnya pertumbuhan modal dalam setiap tahun. Namun dalam melihat *Financial Solvency* Modal bukan merupakan satu-satunya komponen dalam menghitung kemampuan dari finansial perusahaan jasa asuransi saat mendukung kewajibannya yang bisa muncul dari penutupan resiko yang sudah dilakukan. Karena dalam penentuannya masih ada komponen Dana cadangan dan Laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ulfan (2017).

Hasil uji variabel Rasio Beban Klaim mempunyai angka t yaitu -1.738 dan angka *Significant* yaitu 0.089 ($0.089 > 0.05$) Nilai *significant* $> \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Rasio Beban Klaim tidak berpengaruh terhadap *Financial Solvency*. Maka H_0 diterima dan H_{1c} ditolak. Ketika melakukan evaluasi atas kinerja aktivitas perusahaan jasa asuransi, pada umumnya pendapatan dari premi netto bakal diperbandingkan dengan beban klaim, beban usaha serta biaya komisi asuransi. Penilaian tersebut terutama guna melihat apakah biaya-biaya yang sudah dibayarkan tidak lebih besar dari pendapatan bersih yang sudah didapat serta apakah ada di taraf kewajaran atau tidak. Premi bersih/netto yaitu premi kotor/bruto sesudah dikurangi premi reasuransi, sesudah premi reasuransi bayar

dikurangi biaya komisinya yaitu premi retensi sendiri. Satu elemen pemasukan *underwriting/UW Result* yaitu premi bersih/netto Pendapatan premi netto yang makin besar serta makin dapat dikendalikan jumlah beban klaim bersih/netto bisa membuat surplus *underwriting* yang berarti mengindikasikan kesuksesan perusahaan saat mengelola resiko yang diterima dari tertanggung. Besarnya rasio ini memberikan masukan mengenai keburukan proses *underwriting* serta penerimaan dari penutupan resiko. Penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ulfan (2017) yang menyatakan Rasio Beban Klaim berpengaruh terhadap *Financial Solvency*.

Hasil uji variabel dari Rasio Biaya Manajemen memiliki nilai t sebesar 10,087 dan angka *Significant* yaitu 0.000 ($0.000 < 0.05$) Nilai *significant* $< \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Rasio Biaya Manajemen berpengaruh Positif terhadap *Financial Solvency*. Maka H_0 ditolak dan H_{1d} diterima. Biaya manajemen yang tinggi menyebabkan tingginya beban dan berdampak pada berkurangnya laba yang dapat mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilaksanakan Suryawardhani (2013) serta Ulfan (2017) yang menemukan Variabel Rasio Biaya Manajemen berpengaruh terhadap *Financial Solvency*.

Hasil uji variabel Rasio Likuiditas memiliki nilai t sebesar -6,433 dan angka *significant* yaitu 0.000 ($0.000 < 0.05$). Angka *significant* $< \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Rasio Rasio Likuiditas berpengaruh Negatif terhadap *Financial Solvency*. Maka H_0 ditolak dan H_{1e} diterima. Rasio likuiditas/*liability to liquid asset ratio* adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu perusahaan jasa asuransi dalam melaksanakan kewajibannya serta secara kasar memberikan deskripsi keadaan finansial perusahaan dalam keadaan *solven* atau tidak, ditunjukkan dengan total kewajiban dibagi total kekayaan yang diharuskan. Rasio likuiditas dikatakan baik jika kurang dari 100%, jika hampir 100% sehingga situasi keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik (Fahmi, 2014 : 59). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sasiarto (2010) dan Arifin (2013) yang menyatakan Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Solvency*.

Hasil uji variabel Rasio Pertumbuhan Premi memiliki nilai t sebesar -4,840 dan angka *Significant* yaitu 0.000 ($0.000 < 0.05$). Angka *significant* $< \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh Negatif terhadap *Financial Solvency*. Maka H_0 ditolak dan H_{1f} diterima. Pertumbuhan premi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kinerja yang baik dalam melakukan usahanya. Jika terdapat penurunan pertumbuhan premi dapat mengakibatkan berkurangnya laba atau dampak

terburuknya adalah kerugian yang dialami perusahaan dikarenakan beban yang tinggi tidak diimbangi pendapatan yang meningkat. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang pernah dilaksanakan Suryawardhani (2013) serta Ulfan (2017) yang menemukan jika Variabel Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh terhadap *Financial Solvency*.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan guna menganalisis Pengaruh *Risk Based Capital* dan *Rasio Early Warning System* Terhadap *Financial Solvency* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa Asuransi Jiwa syariah yang sudah ada pada daftar OJK serta menerbitkan laporan keuangan pada periode penelitian, yaitu 2015 – 2017. Teknik analisis yang dipakai yaitu Regresi Linier Berganda memakai *Software SPSS 20 For windows*. Sampel dalam perusahaan ini adalah 19 perusahaan Asuransi. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Hasil pengujian secara simultan disimpulkan bahwa secara simultan Variabel *RBC* dan *EWS* yang didalamnya terdapat rasio beban klaim, perubahan surplus, rasio likuiditas, biaya manajemen, serta rasio pertumbuhan premi Berpengaruh kepada *Financial Solvency*.

Hasil pengujian secara Parsial menunjukkan Variabel rasio perubahan surplus, rasio beban klaim serta *Risk Based Capital* tak mempunyai pengaruh pada *Financial Solvency*.

Hasil pengujian secara Parsial menunjukkan Variabel biaya manajemen, rasio likuiditas serta rasio pertumbuhan premi mempunyai pengaruh pada *Financial Solvency*.

5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat keterbatasan pada penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Periode penelitian yang dilakukan yaitu 3 tahun 2015-2017
2. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan sektor perusahaan Asuransi Syariah sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan.
3. Variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio beban klaim, rasio perubahan surplus, likuiditas, biaya manajemen, serta rasio pertumbuhan premi.

5.3. Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada harapannya peneliti selanjutnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menambah waktu pelaksanaan penelitian untuk hasil yang lebih baik menjadi 5 tahun atau 10 tahun periode penelitian.
2. Memperluas sampel penelitian dengan cara mengambil sampel perusahaan LQ45, atau perusahaan asuransi secara umum seperti Asuransi jiwa , Asuransi Sosial dan Asuransi umum untuk hasil uji yang bisa digeneralisasikan.
3. Menambah jumlah variabel perusahaan baik faktor yang lain guna hasil pengujian yang lebih baik seperti rasio kecukupan dana, ukuran dari perusahaan dan variabel lain dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. 2014. Berita & Kegiatan : AASI. <http://www.aasi.or.id>. Periode III.
- Dewi, Tiara Trie Chandra. 2016. Pengaruh Rasio Pertumbuhan Surplus, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, Ukuran Perusahaan dan *Risk Based Capital* terhadap Kemungkinan Financial Distress Studi pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar Di Direktori Perasuransian Indonesia. *Jurnal Asuransi & Manajemen Resiko*. Vol. 2. No. 3, Juli.
- Grasson, V. 2012. *Early Warning System : A State Of The Art Analysis and Future Directions*. Kenya, Nairobi. United Nations Environment Programme.
- Hasbi, H & Suryawardani, B. 2013. Sistem Peringatan Dini sebagai Pendukung Kinerja Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 17 No. 2 : 243 – 252.
- Joo, Bashir Ahmad. 2013. Analysis of Financial Stability of Indian Non Life Insurance Companies. *Asian Journal of Finance and Accounting*. ISSN 1946-052X. Vol.5, No.1. Hal 306-319. Srinagar:University of Kashmir
- Marliza, Erma, Noor. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kondisi Financial Distress Perusahaan Asuransi (Studi pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nawangsih, Lia Utami. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional Berdasarkan Metode RBC. *Skripsi Universitas Gunadarma*.
- Nurfadila, Sindy, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati. 2015. Analisis Rasio Keuangan da *Risk Based Capital* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.22 No. 1.
- Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 28 tentang Akuntansi Kerugian
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Satria, Salustra. 2012. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan Early Warning System*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah: Life and General: Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.

Ulfan Kris Dkk. 2017 . Analisis Pengaruh Rasio *Early Warning System* Terhadap *Financial Solvency* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. Jurnal penelitian ilmu ekonomi Vol.8 No.1 Wiga : Universitas Merdeka Malang.

*) **Muhammad Rofiudin** adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Maslichah adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) **Afifudin** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Daftar Lampiran

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerubahanSurplus	56	,000	3,000	,18179	,504882
Klaim	56	,097	1,353	,77046	,287748
BiayaManejemen	56	,144	5,465	1,21211	,740779
Likuiditas	56	,151	,950	,69145	,179402
PertumbuhanPremi	56	-,565	3,962	,36613	,855702
RBC	56	128,333	3080,000	741,49245	664,545691
FinancialSolvency	56	,110	6,430	1,03636	,973475
Valid N (listwise)	56				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Perubahan Surplus	Klaim	Biaya Manejemen	Likuiditas	Pertumbuhan Premi	RBC	Financial Solvency
N	56	56	56	56	56	56	56
Normal Mean Parameter s(a,b)	-,15152	-1,6185	-1,5493	-1,15754	-1,94616	6,27941	-,24213
Std. Deviation Absolute	1,333945	1,36262	1,14557	,754576	1,548265	,805773	,746007
Most Extreme Differences	,153	,063	,061	,093	,086	,078	,102
Positive	,153	,045	,061	,093	,086	,078	,073
Negative	-,127	-,063	-,055	-,084	-,066	-,062	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z	,573	,474	,457	,695	,647	,581	,760
Asymp. Sig. (2-tailed)	,898	,978	,985	,720	,796	,889	,610

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,931(a)	,867	,851	,376023	,867	53,271	6	49	,000	1,923

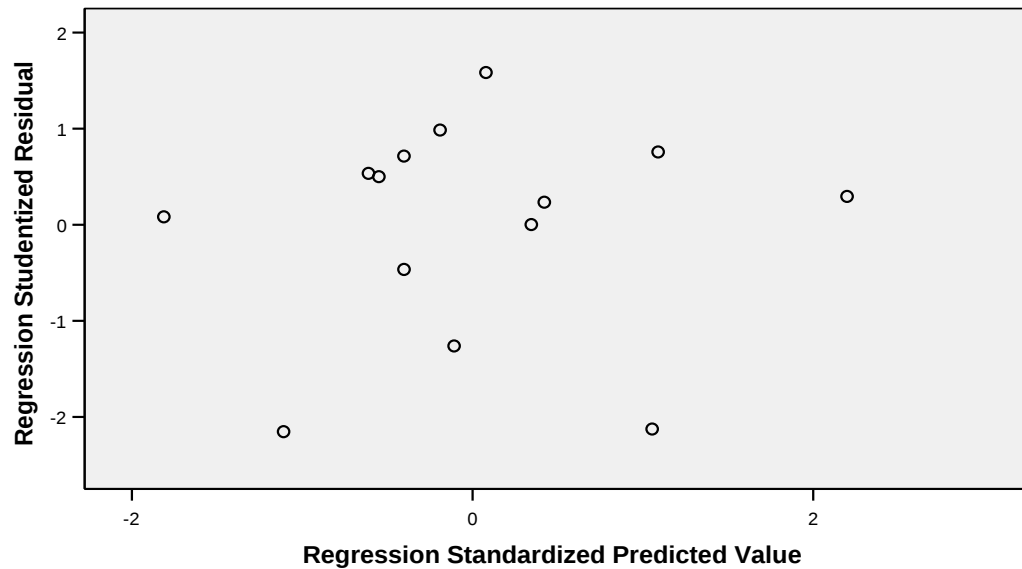
a Predictors: (Constant), RBC, BiayaManejemen, PertumbuhanPremi, Klaim, PerubahanSurplus, Likuiditas

b Dependent Variable: FinancialSolvency

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: FinancialSolvency



Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,081	,393		5,301	,000		
	PerubahanSurplus	-,056	,117	-,029	-,483	,631	,741	1,349
	Klaim	-,352	,202	-,104	-1,738	,089	,758	1,319
	BiayaManajemen	,814	,081	,619	10,087	,000	,720	1,389
	Likuiditas	-2,571	,399	-,474	-6,443	,000	,502	1,993
	PertumbuhanPremi	-,306	,063	-,269	-4,840	,000	,880	1,136
	RBC	,000	,000	,129	1,724	,091	,487	2,052